



Upaya Mencegah Penyakit Gigi Melalui Peran Kelompok Tutor Sebaya Pada Murid Sd N 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2022

Dental Disease Prevention Efforts Through the Role of Peer Tutor Groups for Students of Sd N 2 Kerobokan Kaja, North Kuta District, Badung Regency in 2022

Ni Ketut Ratmini¹ Ni Wayan Arini^{1*}

¹Poltekkes Kemenkes Denpasar

*Korespondensi

Ni Ketut Ratmini

Email: ratminijkgi@gmail.com

Riwayat Artikel:

Disubmit tanggal 1 Maret 2024

Direvisi tanggal 12 Desember 2023

Diterima tanggal 23 September 2023

© The Author(s). 2021 **Open Access**



Artikel ini telah didistribusikan berdasarkan atas ketentuan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0

Abstract

The problem of cavities is still a lot of complaints by both children and adults and cannot be allowed to get worse, because it will affect the quality of life where they will experience pain, discomfort, disability, acute and chronic infections, eating and sleeping disorders and have a high risk of hospitalized, which leads to high medical expenses and reduced time spent at school. Peer tutors have an important role in learning activities. In peer tutoring, the term tutor is used for students who act as teachers, while tutee is used for students who have learning difficulties. The dedication method is to form a group of tutors from each class, then through the tutor carry out promotive and preventive activities in the form of counseling on how to maintain dental hygiene to the tutor to continue inviting them to practice brushing their teeth. The objects (target audience) were 158 students at SD N 2 Kerobokan Kaja, consisting of students from grades three to grades five. The results achieved in community service at SD N 2 Kerobokan Kaja are 1). Increased knowledge about maintaining dental and oral hygiene for students of SD N 2 Kerobokan Kaja, North Kuta District, Badung, from an average score of 63 before the service was carried out and to an average of 85 after the service was carried out. The conclusion from this community service activity is that the role of the tutor group can help increase knowledge about how to maintain dental hygiene and improve teeth brushing skills for elementary school students.

Keywords : Elementary School, Peer Tutor, Prevent Dental disease

Abstrak

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun orang dewasa dan tidak dapat dibiarkan semakin parah, karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa nyeri, ketidaknyamanan, kecacatan, infeksi akut maupun kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit yang berujung pada biaya pengobatan yang tinggi dan berkurangnya waktu di sekolah. Tutor sebaya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam tutor sebaya, istilah tutor digunakan untuk siswa yang berperan sebagai guru, sedangkan tutee digunakan untuk siswa yang memiliki kesulitan belajar. Metode pengabdianannya adalah dengan membentuk kelompok tutor dari setiap kelas, kemudian melalui tutor melaksanakan kegiatan promotif dan preventif berupa penyuluhan tentang cara menjaga kebersihan gigi kepada tutor agar terus mengajak mereka untuk berlatih menggosok gigi. Sasaran kegiatan (khalayak sasaran) adalah siswa SD N 2 Kerobokan Kaja yang berjumlah 158 orang, yang terdiri dari siswa kelas tiga sampai dengan kelas lima. Hasil yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat di SD N 2 Kerobokan Kaja adalah 1). Peningkatan pengetahuan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut siswa SD N 2 Kerobokan Kaja, Kecamatan Kuta Utara, Badung dari nilai rata-rata 63 sebelum dilakukan pengabdian dan menjadi nilai rata-rata 85 setelah dilakukan pengabdian. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peran kelompok tutor dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan meningkatkan keterampilan menggosok gigi siswa SD.

Kata kunci: Sekolah Dasar, Tutor Sebaya, Pencegahan Penyakit Gigi

Latar Belakang

Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah, karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat di rumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (1). Sekolah merupakan perpanjangan tangan pendidikan kesehatan bagi keluarga. Sekolah, terutama guru pada umumnya lebih dipatuhi oleh murid – muridnya, oleh sebab itu lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sehat berpengaruh terhadap perilaku sehat anak-anak (murid). Kunci pendidikan kesehatan di sekolah adalah guru, oleh sebab itu perilaku guru harus dikondisikan, melalui pelatihan-pelatihan kesehatan, seminar, lokakarya dan sebagainya (2).

Anak usia sekolah merupakan sumber daya manusia masa depan yang akan meneruskan cita-cita pembangunan bangsa, perlu diupayakan lingkungan yang kondusif untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran melalui upaya-upaya secara langsung dari orang tua siswa, sekolah, pemerintah, instansi dan lembaga lain. Anak masa usia sekolah dasar mulai dari usia 6 s/d 12 tahun, pada usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya (3). Masa anak umur antara 6 s/d 12 tahun sudah termasuk dalam tahap perkembangan intelektual. Pada tahap ini anak sudah dapat berpikir atau mencapai hubungan berfikir secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dilakukannya, pada masa ini anak juga sudah dapat menerima pendidikan dan pengajaran (4).

Tutor sebaya memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Tutor sebaya yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif menunjukkan bahwa tutor sebaya adalah orang yang membantu / membimbing orang lain dengan usia yang sama. Secara umum tutor sebaya dapat dianggap sebagai sistem pengajaran dimana peserta didik saling membantu dan belajar dengan mengajar (5). Dalam Tutor sebaya istilah tutor digunakan kepada siswa yang berperan menjadi guru, sedangkan tutee digunakan kepada siswa yang kesulitan belajar.

Berdasarkan informasi dari tenaga kesehatan gigi yang bertugas di Puskesmas 1 Kuta Utara, kelompok masyarakat anak sekolah dasar yang perlu diberi promotif tentang kesehatan gigi adalah SD N No 2 Kerobokan Kaja, karena SD tersebut yang belum sepenuhnya mendapatkan kesempatan upaya promotif dari Puskesmas.

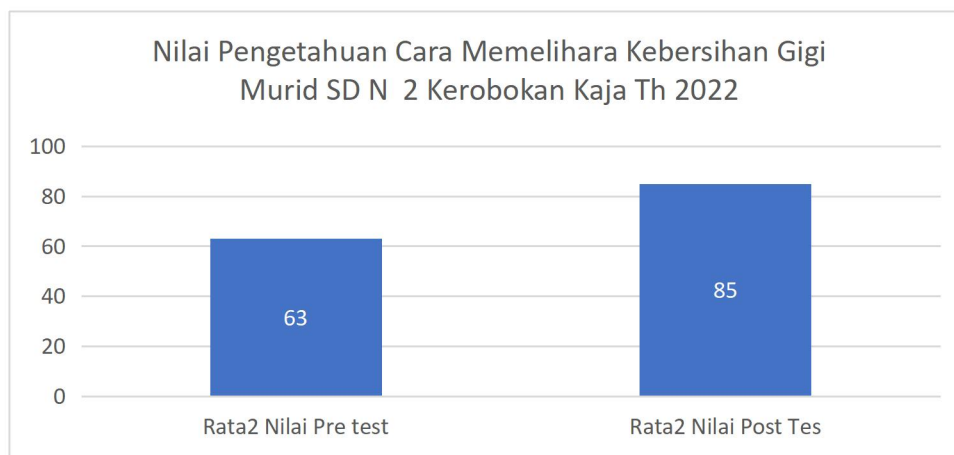
Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 1. Nilai Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Murid SDN 2 Kerobokan Kaja, Kec Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun 2022

No	Kelas	Jumlah murid	Rata2 Nilai Pre test	Rata2 Nilai Post Tes	Peningkatan Nilai rata2 Pretest ke Posttest
1	III A	27	67	87	20
2	III B	27	43	77	34
3	IV A	26	73	93	20
4	IV B	26	67	85	18
5	V A	26	73	92	19
6	V B	26	60	80	20
Jumlah murid		158	63	85	23

Tabel 1 menunjukkan bahwa Jumlah khalayak sasaran 158 orang, setelah ddiberikan pretes dan posttes menunjukkan hasil nilai rata2 pretes 63 dan post test 85, terjadi peningkatan nilai sebesar 23 poin.



Gambar 1. Nilai rata2 Pretest dan Post test Murid SD N 2 Kerobokan Kaja Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Th 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pretest dan nilai post test dari angka 63 menjadi 85 pada posttes, sehingga ada selisih nilai rata2 dari pretes ke posttes sebanyak 23. Terjadinya peningkatan nilai tersebut disebabkan karena murid SD sudah mendapat penyuluhan tentang cara pemeliharaan kebersihan gigi.

Data hasil pengamatan keterampilan menyikat gigi

Hasil pengamatan terhadap keterampilan menyikat gigi murid SDN 2 Kerobokan Kaja yang dilaksanakan di halaman sekolah dengan dipandu oleh kelompok tutor, menunjukkan bahwa hampir semua murid dalam melakukan gerakan menyikat gigi sudah dapat melakukan sikat gigi dengan cermat sesuai dengan instruksi yang diberikan pada waktu diajarkan dikelas dan diberi bimbingan cara menyikat gigi. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan cara menyikat gigi murid SD pada waktu melaksanakan menyikat gigi bersama dapat dilihat dalam tabel 4 sbb:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Keterampilan Menyikat Gigi Murid SD N 2 Kerobokan Kaja Kabupaten Badung Th 2022

No	Cara Menyikat Gigi	Sebelum Pendampingan oleh tutor	Sesudah Pendampingan oleh tutor
1	Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung fluor	√	√
2	Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi	√	√
3	Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur pendek-pendek atau memutar	X	√

	selama + 2 menit (sedikitnya 8 kali gerakan setiap 3 permukaan gigi)		
4	Berikan perhatian khusus pada daerah-daerah pertemuan antara gigi dan gusi	X	√
5	Melakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Mengulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.	X	√
6	Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi, kemudian bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.	X	√
7	Untuk permukaan bagian dalam gigi rahang bawah depan, miringkan sikat gigi, kemudian bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.	√	√
8	Sikatlah gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan gerakan dari leher gigi ke arah permukaan gigi dan berulang-ulang.	X	√

Keterangan : X artinya tidak dilakukan dan √ artinya dilakukan

Tabel 4 menunjukkan bahwa gerakan menyikat gigi yang masih belum dilakukan dan tidak sesuai dengan cara menyikat gigi yang benar adalah gerakan menyikat gigi pada No 3, 4, 5, 6 dan 8 pada waktu sebelum kegiatan pengabdian. Setelah lakukan pengabdian kepada kelompok tutor dan kelompok tutor mengarkan teman2nya di kelas serta mengajak menyikat gigi yang benar, maka hasil pengamatan tentang cara menyikat gigi sesuai dengan no 1 sampai 8 semua dilakukan dengan benar.

B. Pembahasan

Hasil yang dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan target capaian yaitu meningkatnya pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut murid SD dari sebelumnya dengan perolehan tingkat pengetahuan kategori sedang dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui peran kelompok tutor diperoleh hasil pengetahuan dengan kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya pengetahuan kesehatan gigi dan mulut murid SD tersebut disebabkan karena murid SD sudah memperoleh pemahaman tentang cara memelihara kebersihan gigi melalui penyuluhan oleh kelompok tutor. Meningkatnya keterampilan murid dalam menyikat gigi juga terjadi karena sudah dilakukan pembimbingan menyikat gigi Bersama di halaman sekolah oleh kelompok tutor.

Peningkatan hasil keterampilan menyikat gigi yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pendampingan menyikat gigi Bersama terlihat ada perubahan perilaku cara menyikat gigi, dari sebelumnya tidak cermat menyikat gigi di setiap permukaan dengan gerakan delapan kali gerakan, setelah dipandu melakukan gerakan bersama-sama, maka semua murid melakukan gerakan menyikat gigi yang tekun sesuai instruksi 8 x gerakan. Sebelumnya murid SD tidak tahu

bahwa menyikat gigi di bagian dalam pada permukaan yang menghadap ke lidah dan langit-langit perlu disikat secara cermat dengan gerakan yang mencongkel dari arah gusi kearah bidang gigit, akhirnya murid-murid melakukan gerakan yang teliti dan cermat . Dapat diartikan bahwa, setelah murid dibimbing menyikat gigi bersama dan dipandu secara bertahap oleh kelompok tutor pada masing-masing kelompok dalam menyikat gigi di setiap, maka murid-murid SD akhirnya dapat melakukan gerakan menyikat gigi secara cermat pada masing-masing permukaan.

Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah terjadi peningkatan pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut murid SD serta dapat meningkatkan keterampilan cara menyikat gigi murid SD melalui peran kelompok tutor sebaya.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan pada pengabdian kepada masyarakat ini yang ditujukan kepada pihak sekolah adalah agar melanjutkan kegiatan latihan menyikat gigi melalui peran kelompok tutor pada tahun berikutnya secara berkesinambungan. Saran untuk pengabdian adalah melanjutkan pengabdian kepada masyarakat di SD dengan menawarkan tema pemberdayaan kelompok tutor sebagai promosi kesehatan gigi dalam upaya mencegah penyakit gigi dan mulut pada murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sriyono, H. 2007. Persepsi Siswa Mengenai Lingkungan dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Jurnal Sosio E-Kons. Vol. 9 (1).
2. Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Notoatmodjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
4. Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
5. Goodlad, 1965. White House Conference on Education: A Milestone for Educational Progress, Committee Print, 89th Cong., 1st Sess., pp. 44-52.